

Pencegahan diare dengan perilaku hidup bersih sehat melalui media video kerja

Sydney Syeny Yuana Oktavia¹, Yanik Purwanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, yanik1@umsida.ac.id

Dikirim 19 Januari 2023, disetujui 19 April 2023, diterbitkan 20 April 2023

Pengutipan: Oktavia, S.S.Y & Purwanti, Y. (2023). Pencegahan diare dengan perilaku hidup bersih sehat melalui media video kerja. *Gema Wiralodra*, 14(1), 310-320

Abstrak

Diare merupakan salah satu penyakit penyebab kematian yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Kabupaten Sidoarjo menduduki peringkat pertama di Jawa Timur dengan prevalensi atau kejadian diare mencapai 29.917. Kurangnya pengetahuan pencegahan diare akan meningkatkan resiko terjangkit diare, salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui media video terhadap pencegahan diare pada siswa Sekolah Dasar Durungbedug Sidoarjo. Metode penelitian yaitu Pre Experimental dengan rancangan One Group Pretest Posttest. Populasi penelitian anak-anak sekolah dasar kelas V dan VI di Sekolah Dasar Durungbedug Sidoarjo. Sampel Non Probability sebanyak 43 anak yang diberikan edukasi video. Pretest dan Posttest menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Analisis data menggunakan Uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 76,7% dan setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan media video hampir sebagian memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 97,7%. Hasil analisis statistik dengan didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui media video terhadap pencegahan diare di SDN Durungbedug Sidoarjo. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pencegahan diare. Hal tersebut terjadi karena dilakukan perlakuan berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video yang diberikan. Penelitian ini sangat berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan anak sekolah di Durungbedug Sidoarjo.

Kata Kunci: Diare, Perilaku Hidup Bersih Sehat, Video Edukasi

Abstract

Diarrhea is a disease that causes death which is still a health problem in Indonesia. Sidoarjo Regency is ranked first in East Java with the prevalence or incidence of diarrhea reaching 29,917. Lack of knowledge of diarrhea prevention will increase the risk of contracting diarrhea, one of the efforts to increase knowledge is to provide health education on Healthy Clean Living Behavior. The aim of the study was to determine the effect of health education on clean and healthy living behavior through video media on the prevention of diarrhea in elementary school students at Durungbedug Sidoarjo. The research method is Pre Experimental with the One Group Pretest Posttest design. The study population was elementary school children in grades V and VI at Durungbedug Elementary School, Sidoarjo. The Non Probability sample is 43 children who are given video education. Pretest and Posttest using a questionnaire to determine the level of knowledge. Data analysis used the Paired Sample T-Test. The results of the study showed that before carrying out health education actions using video media, most of the respondents had a sufficient level of knowledge as much as 76.7% and after carrying out health education actions using video media, most of them had good knowledge, namely as much as 97.7%. The results of statistical analysis obtained $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, meaning that there is an influence of health education on Clean and Healthy Behavior through video media on preventing diarrhea at SDN Durungbedug Sidoarjo. There is an influence of health education about clean and healthy living

behavior on the prevention of diarrhea. This happened because the treatment was carried out in the form of health education using the video media provided. This research greatly contributes to increasing the knowledge of school children in Durungbedug Sidoarjo.

Keyword(s): *Diarrhea, Healthy Living Behavior, Educational Video*

1. Pendahuluan

Derajat kesehatan pada anak usia sekolah masih belum bisa dikatakan baik karena masih terdapat berbagai masalah kesehatan (Aspiah & Mulyono, 2020). Anak usia sekolah sering melakukan aktivitas fisik di luar rumah saat bersekolah maupun bermain dengan teman sebayanya. Aktivitas yang lebih banyak di luar rumah akan meningkatkan risiko mengalami masalah kesehatan termasuk penyakit infeksi. Salah satu kasus penyakit infeksi yang sering dialami oleh anak usia sekolah adalah diare (Kusumawardani, 2020).

Diare merupakan penyakit buang air besar dengan frekuensi tiga kali atau lebih dengan konsistensi yang cair dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan norma (WHO, 2017). Apabila pada diare pengeluaran cairan melebihi pemasukan maka akan terjadi defisit cairan tubuh, maka akan terjadi dehidrasi (Rohana & Arbiansih, 2017). Berdasarkan durasi presentasi, diare bisa akut atau kronis. Ketika gejala diare berlangsung selama lebih dari 2-4 minggu, diare tersebut disebut sebagai diare persisten atau kronis (Viegelmann, 2021). Penyakit diare merupakan masalah global dan banyak terjangkit di negara-negara berkembang dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, tidak cukup pasokan air bersih, kemiskinan, dan pendidikan yang rendah (Akbar, 2017).

Diare akut terutama terjadi pada anak-anak selama lima tahun pertama setelah lahir, terutama pada paruh kedua tahun pada anak kecil (Radlović, 2015). Berdasarkan data World Health Organization, secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun. Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2021) jumlah target penemuan pada semua umur di Jawa Timur sebanyak 1.084.230 kasus diare, sebanyak 510.033 ditangani (47,0%) (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data yang peneliti dapat dari Badan Pusat Statistik 2020 khususnya di Kabupaten Sidoarjo merupakan peringkat paling tinggi yakni mencapai 29.917 orang (BPS, 2020).

Salah satu faktor risiko yang menjadi penyebab diare adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian diare yakni dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Setyaningsih, 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perilaku yang dilakukan dengan mengikuti peraturan yang berkaitan dengan kesehatan diri (Rozi, 2021). Manfaat dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terbagi dalam lima tatanan, salah satunya tatanan institusi pendidikan atau sekolah yang memiliki beberapa contoh pelaksanaan di sekolah antara lain, mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga teratur, serta membuang sampah pada tempatnya (Widjanarko, 2016). Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat (Rusmini, 2019).

Perilaku sehat akan mudah terwujud dengan adanya pengetahuan kesehatan yang didapatkan melalui informasi atau pesan kesehatan. Kurangnya pengetahuan dari siswa

tentang pencegahan diare akan meningkatkan resiko terjangkit diare. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang diare adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Purnama dan Yuliana, 2019). Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Yang artinya, bahwa pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain dan lain sebagainya (Nugroho, 2020). Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat (Bolon, 2021).

Upaya pencegahan dan penanggulangan diare yang dilakukan oleh pemerintah antara lain adalah telah menetapkan kebijakan tatalaksana penderita diare yang sesuai standar, baik di sarana kesehatan maupun dirumah tangga, melaksanakan surveilans epidemiologi dan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (SKD-KLB), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam pengelolaan program yang meliputi aspek manajerial dan teknis medis, melaksanakan evaluasi sebagai dasar perencanaan selanjutnya (Akbar, 2019).

Penggunaan media dalam memberikan pendidikan kesehatan juga mempengaruhi pengetahuan responden. Penyampaian materi dengan media yang unik dan menarik akan membantu responden untuk lebih fokus dalam memperhatikan isi dari edukasi tersebut. Media pendidikan kesehatan seperti video dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penggunaan media video dalam memberikan pendidikan kesehatan dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada kalangan anak-anak usia sekolah. Anak-anak menyukai bentuk gambar yang sifatnya ada suara dan gambar bergerak (Mulyadi, 2018).

Penelitian Ari et al (2021) menyatakan pembuatan media edukasi berbasis video masuk dalam kategori Sangat Layak dengan nilai rata-rata sebesar 81,36%, sehingga video ini dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan penggunaan multivitamin secara bijak sebagai upaya pencegahan pandemi COVID-19 di SMK Kesehatan. Berdasarkan uraian diatas masih tingginya angka kejadian diare di Kabupaten Sidoarjo maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media video terhadap pencegahan diare di SDN Durungbedug Sidoarjo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experimental* dengan *One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini dilakukan di SDN Durungbedug Sidoarjo. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media video terhadap pencegahan diare di SDN Durungbedug Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar kelas V dan VI. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Non Probability* yaitu penentuan sampel dengan Total Sampling sebanyak 43 orang, dengan kriteria inklusi yaitu anak kelas V dan VI, bersedia dilakukan pendidikan kesehatan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini keseluruhan diberikan intervensi pendidikan kesehatan untuk mencegah diare dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media video.

Sebelum melakukan intervensi menggunakan media video, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terlebih dahulu untuk mendapatkan persetujuan dari anak Sekolah Dasar. Pretest dilakukan sebelum intervensi dengan menggunakan kuesioner untuk

mengetahui pengetahuan siswa dalam mencegah diare. Posttest untuk menilai pengetahuan anak dilakukan saat itu juga setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Penelitian ini menggunakan *Uji Paired Sample T-Test*.

Penelitian ini dilakukan pada 17 Desember 2022 di SDN Durungbedug Sidoarjo. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat permohonan izin penelitian ke Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kemudian mengajukan surat izin meneliti tersebut ke SDN Durungbedug Sidoarjo. Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika yang meliputi etika penelitian yakni *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality*.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Univariat

Hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media video terhadap pencegahan diare di SDN Durungbedug Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2022 dengan jumlah sampel 43 responden, meliputi gambaran umum SDN Durungbedug Sidoarjo, gambaran umum responden, dan gambaran khusus hasil penelitian.

Tabel 1

Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

Umur	Jumlah	Persentase
10 Tahun	5	11,6
11 Tahun	26	60,5
12 Tahun	12	27,9
Total	43	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kelompok umur responden terbanyak adalah responden yang berada pada kelompok umur 11 tahun sebanyak 26 responden (60,5%).

Tabel 2

Distribusi Responden Menurut Kelompok Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	24	55,8
Perempuan	19	44,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (55,8%).

Tabel 3

Distribusi Responden Menurut Klasifikasi Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
5	27	62,8
6	16	37,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kelompok klasifikasi kelas responden terbanyak adalah responden yang kelas 5 dengan 27 responden (62,8%).

Tabel 4

Pengetahuan Anak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Pencegahan Diare Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SDN Durungbedug Sidoarjo tanggal 17 Desember 2022

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	0	0
Cukup	33	76,7
Kurang	10	23,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu 33 responden (76,7%).

Tabel 5

Pengetahuan Anak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Pencegahan Diare Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SDN Durungbedug Sidoarjo tanggal 17 Desember 2022

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	42	97,7
Cukup	1	2,3
Kurang	0	0
Total	43	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video hampir sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 42 responden (97,7%).

Tabel 6

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	0	42
Cukup	33	1
Kurang	10	0
Total	43	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video hampir sebagian responden tingkat pengetahuan meningkat.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Media Video Terhadap Pencegahan Diare dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7

Hasil Uji Paired Sample T-Test Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Media Video Terhadap Pencegahan Diare di SDN Durungbedug Sidoarjo Tahun 2022

No	Variabel	Hasil			
		Mean	N	Std. Deviation	P Value
1.	Sebelum intervensi	46,63	43	10,277	0,000
2.	Sesudah intervensi	91,86	43	7,639	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan perhitungan dengan Uji Paired Sample T-Test pada pengetahuan menghasilkan nilai $p 0,000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media video terhadap pencegahan diare pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Durungbedug Sidoarjo.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden mengenai PHBS dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kategori pengetahuan responden terbanyak adalah cukup yaitu sebanyak 33 responden (76,7%), kategori pengetahuan kurang sebanyak 10 anak (23,3%).

Hasil penelitian ini, masih banyaknya responden dalam kategori cukup dapat disebabkan karena kurangnya paparan dari petugas kesehatan mengenai PHBS. Kurangnya dukungan dari petugas kesehatan dapat dibuktikan dengan penuturan dari Kepala Sekolah SDN Durungbedug Sidoarjo, dimana belum pernah diadakan pendidikan kesehatan mengenai PHBS di sekolah tersebut. Selain itu, faktor lain yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan responden, antara lain: rendahnya kesadaran akan pentingnya PHBS, rendahnya keinginan dari responden untuk mencari tahu mengenai PHBS, dan terbatasnya informasi.

Menurut Notoatmodjo dalam Meri Syakila 2021 pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Syakila, 2021). Pengetahuan dilakukan sebelum melakukan suatu perbuatan secara sadar. Pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi yang disampaikan tenaga profesional kesehatan, orang tua, guru, buku, media massa, dan sumber lainnya. Pengetahuan juga bisa didapat melalui pengalaman.

Dalam penelitian ini, sebagian besar umur reponden terbanyak adalah responden yang berada pada kelompok umur 11 tahun sebanyak 26 responden (60,5%). Dari 10 orang responden (23,3%) yang pengetahuannya kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah responden yang umurnya 10 dan 11 tahun. Menurut Idiantoro dalam Putra dan Podo (2018) umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah

usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Putra, 2021).

Berdasarkan data hasil penelitian, kelompok klasifikasi kelas (pendidikan) responden terbanyak adalah responden yang kelas 5 dengan 27 responden (62,8%). Dari 10 orang responden (23,3%) yang pengetahuannya kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah responden kelas 5 dan sisanya yang pengetahuannya kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah kelas 6. Menurut Nena dkk (2018) pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi maupun mengubah pola pikir seseorang. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan pribadi dan kemampuan seseorang dalam mengolah suatu hal contohnya adalah mengubah informasi menjadi sebuah pengetahuan. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak baik itu dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan (Febrianty, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (55,8%), dan sebagian besar responden yang tingkat pengetahuannya kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki. Menurut penelitian dari Pakkenberg dan Gundersen dalam Samsul Anwar, dkk (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah rata-rata neuron neokorteks pada otak perempuan dan laki-laki sebesar 16%, dimana terdapat sekitar 19 miliar neuron neokorteks pada otak perempuan dan 23 miliar pada otak laki-laki. Jausovec dan Pahor (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara volume otak dengan tingkat kecerdasan yang dijelaskan oleh asosiasi yang positif antara volume otak dengan jumlah neuron (Anwar, 2016). Sedangkan menurut Michael Guriaan dalam M. Syahrudin Amin (2018) menyatakan bahwa perbedaan otak ini harus menyadarkan kita bahwa struktur otak yang berbeda sangat berperan pada pola belajar dan cara kerja otak mereka, walaupun tidak mutlak. Mengacu pada fase perkembangan dan perbedaan struktur otak, anak laki-laki lebih senang belajar memahami konsep dengan melihat gambar, grafik, atau belajar melalui aktifitas hand-on seperti praktik, merangkai, mendesain, membuat simulasi, dan sebagainya yang menjadikan tubuh mereka bergerak karena pada level usia sekolah mereka masih lebih banyak menggunakan otak kanan untuk memahami sesuatu. Sementara anak perempuan untuk mempelajari sebuah konsep mereka lebih nyaman melalui membaca, menulis, bekerjasama (berdiskusi) dengan teman, atau melalui pola komunikasi lainnya seperti drama atau teatrikal karena memang kemampuan bahasa mereka matang lebih cepat dan kapasitasnya lebih besar dibandingkan laki-laki (Amin, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, dari hasil kuesioner dengan responden anak usia Sekolah Dasar kelas 5 dan 6 melalui kuesioner, pengetahuan responden terbanyak adalah kurang disebabkan karena responden belum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video dan dikarenakan responden belum mengetahui tentang bagaimana cara mencegah diare. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sebelumnya responden juga belum pernah mendapat informasi tentang cara mencegah diare.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video kategori pengetahuan responden terbanyak adalah baik sebanyak 42 anak (97,7%). Sisanya kategori pengetahuan cukup sebanyak 1 anak (2,3%).

Media video memiliki 3 tujuan yaitu sebagai sarana informasi, sarana pembelajaran dan sarana hiburan. Sarana informasi; video sebagai sarana informasi dapat menyampaikan

informasi yang baik dan benar, sesuai dengan kenyataan, tidak direkayasa, masuk akal atau dibesar-besarkan. Sarana pembelajaran; video sebagai sarana pembelajaran yang positif sehingga dapat ditiru dan digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan, penanaman kognitif, psikomotorik dan pembentukan afektif. Sarana hiburan; video yang menarik adalah yang dapat memberikan tontonan yang menghibur sekaligus dapat memasukkan pesan positif baik dalam bentuk simbol, gambar atau dialog sehingga penonton baik sengaja maupun tidak sengaja memahami pesan yang disampaikan (Winelis, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi yang diberikan, media pendidikan serta sasaran yang diseluruh materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, dkk (2018), menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan mengenai PHBS.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya (Robbi, 2022). Informasi yang diberikan kepada responden berupa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media pendidikan yang tepat akan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang PHBS, yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan siswa usia sekolah dalam menerapkan PHBS dalam mencegah diare.

Setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan baik ceramah, penyuluhan, diskusi dengan penayangan gambar dan film animasi dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang PHBS maka sebagian besar pertanyaan mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Rismawati dkk (2022) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan PHBS.

Nilai pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas menjadi meningkat dikarenakan responden yang berusia 10-12 tahun sudah bisa menangkap seluruh hal positif yang mereka dapatkan dari intervensi, setelah pengetahuan mereka cukup, emosional mereka bereaksi dengan stimulus yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 43 responden dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kategori pengetahuan responden terbanyak adalah cukup sebanyak 33 anak (76,7%). Sisanya baik 0 anak (0%), kurang sebanyak 10 anak (23,3%), sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan kategori pengetahuan responden terbanyak adalah baik yaitu sebanyak 42 anak (97,7%). Sisanya cukup 1 anak (2,3%), kurang sebanyak 0 anak (0%).

Berdasarkan perhitungan dengan uji Paired Sample T-Test pada sistem komputerisasi SPSS menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media video terhadap pencegahan diare di SDN Durungbedug Sidoarjo. Pemberian pendidikan kesehatan melalui media video membuat siswa tertarik untuk memperhatikan informasi yang diberikan kepada mereka sehingga pengetahuan mengalami peningkatan. Video merupakan media edukasi yang menarik dan tidak membosankan bagi anak-anak.

Pengetahuan adalah hal yang pernah diketahui seseorang mungkin akan menambah sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui pendidikan, paparan media massa (akses informasi), ekonomi (pendapatan), hubungan sosial (lingungan sosial budaya), pengalaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Gilang, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian dari Nurul Gilang, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Enam Langkah terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa” dengan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar (Abriani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media video terhadap pencegahan diare, hal itu dikarenakan ada beberapa hal seperti pendidikan kesehatan dengan media video, serta sasaran yang diseluruh materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini didapatkan bahwa sebelum dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 76,7% dan setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan media video hampir sebagian memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 97,7%. Hasil analisis statistik dengan didapatkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui media video terhadap pencegahan diare di SDN Durungbedug Sidoarjo.

5. Daftar Pustaka

- Abriani, N. G., Rahmayanti, Y. N., & Uatami, R. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Enam Langkah terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa. *Jurnal Stethoscope*, 1(2), 131–137
- Akbar, H. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 78–83.
- Akbar, H. (2019). Determinan Epidemiologis Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 13(2), 91–101. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v13i2.10>
- Aspiah, A & Mulyono, S. (2020). Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(1), 26-40 doi: 10.33846/sf11nk204.
- Amin, M. S. (2018). Perbedaan struktur otak dan perilaku belajar antara pria dan wanita; Eksplanasi dalam sudut pandang neuro sains dan filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38-43. doi: 10.23887/jfi.v1i1.13973.
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463-475. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.555.

- Anwar, S., Salsabila, I., Sofyan, R., & Amna, Z. (2019). Laki-Laki Atau Perempuan, Siapa Yang Lebih Cerdas Dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 281. doi: 10.14710/jp.18.2.281-296.
- Bolon. (2021). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*. 2021.
- BPS. (2020). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Jawa Timur, 2020,” *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*, 2020. <https://jatim.bps.go.id/statistictable/2021/09/06/2227/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-jawa-timur-2020.html>
- Febrianty, N., Yuke Andriane, Y., & Fitriyana, S. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai obat tradisional, 4(2), 420–425.
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indo-nesia*. Jakarta.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 82-89. doi: 10.33221/jiiki.v10i02.514.
- Mulyadi, M. I., Warjiman, W., & Chrisnawati, C. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1-9.
- Nugroho, T., & Rosidah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sd Kelas 2. *Healthy Journal*, 8(1), 41-48.
- Purnama, N. L. A., & Yuliana, W. (2019). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Dan Penanganan Diare Di Rw 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)*, 1(1), 27-32.
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305-314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Ivanović, L., Josifović, D., & Ilić, A. (2013). Modelling of trochoidal gearing at the gerotor pump. In *Power Transmissions: Proceedings of the 4th International Conference, held at Sinaia, Romania, June 20-23, 2012* (pp. 553-562). Springer Netherlands.
- Robbi, L. K., Jaenudin, J., & Faridah, I. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), 25-28. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Rismawati, R., Parwito, P., & Sari, F. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Anak-Anak Usia Dini Desa Pematang Balam Di SD 157 Bengkulu Utara. *INSAN MANDIRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Rohana, R., & Arbiansih, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan Anak Pra Sekolah tentang Pencegahan Penyakit Diare di TK Minasaupa. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 10(1), 73-79.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59-68. doi: 10.21831/jpa.v10i1.39788.
- Rusmini W. (2019). PHBS di Tatanan Sekolah. <https://dinkes.okukab.go.id/phbs-di-tatanan-sekolah.html#:~:text=PHBS>
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk pencegahan penyakit diare pada siswa di sd n karangtowo kecamatan Karangtengah Kabupaten

- Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 1051-1058. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Setyaningsih, R., & Diyono, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 63-70. doi: 10.37831/jik.v8i2.190.
- Syakila, M., Sumartini, N. P., Purwana, E. R., & Sundayani, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Mencegah Diare. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 3(2), 116-125. doi: 10.32807/jmu.v3i2.119.
- Viegelmann, G. C., Dorji, J., Guo, X., & Lim, H. Y. (2021). Approach to diarrhoeal disorders in children. *Singapore medical journal*, 62(12), 623. doi: 10.11622/smedj.2021234.
- WHO. (2017). Diarrhoeal disease, *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease#:~:text=Diarrhoea is defined as the,is normal for the individual>).
- Akbar, H. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 78-83.